

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH ENVIRONMENTAL CONSERVATION PROGRAM

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.783

Received 23 November 2023

Approved 29 November 2023

Published 25 Desember 2023

Siska Okta Mahdona^{1,3}, *Setiawati*²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³oktamahdona@gmail.com

ABSTRACT

Community empowerment is very important to continue to be improved in an effort to realize sustainable development goals as part of optimizing the potential of the community itself. One way to realize this empowerment is by implementing environmental conservation programs. The methods used in this mini research are literature study and content analysis. Through this approach, information will be collected from various sources such as scientific journals, research reports and other related publications. The collected data will be analyzed to identify strategies and best practices in empowering communities through environmental conservation programs.

Keywords: community empowerment, environmental conservation

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan dan potensi masyarakat, agar dapat meningkatkan harkat dan martabat serta dapat berkembang secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama dan budaya. Menurut Mardikanto (2014) menyebutkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemberian *empowerment* atau *strengthening* kepada masyarakat agar memiliki alternatif lain dalam pembangunan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks konservasi lingkungan telah menjadi isu yang semakin penting dalam upaya menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan ekosistem. Dalam era saat ini, program konservasi lingkungan tidak lagi hanya berfokus pada aspek teknis dan kebijakan, tetapi juga mengakui pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemeliharaan program-program tersebut.

Konservasi lingkungan menjadi salah satu isu yang semakin mendapat perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Kehidupan manusia dan ekosistem alam saling terkait dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup menjadi hal yang sangat penting. Dalam asal 1 ayat 2 UU Nomor 5 Tahun 1990 menyebutkan bahwa: "Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya."

Dalam konteks ini, program konservasi lingkungan memiliki peran yang vital dalam upaya menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan ekosistem. Namun, seringkali program-program ini hanya difokuskan pada aspek teknis dan kebijakan tanpa melibatkan secara aktif partisipasi masyarakat. Akibatnya, upaya konservasi seringkali tidak optimal dan kurang berkelanjutan. Adapun tujuan dari mini riset ini adalah untuk mengeksplorasi konsep pemberdayaan masyarakat melalui program konservasi lingkungan. Riset ini bertujuan untuk memahami bagaimana program-program konservasi lingkungan dapat secara efektif melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Hasil dari mini riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam program konservasi lingkungan. Temuan riset ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program konservasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam mini riset ini adalah studi literatur dan analisis konten. Melalui pendekatan ini, informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan riset, dan publikasi terkait lainnya. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam pemberdayaan masyarakat melalui program konservasi lingkungan. Riset ini akan berfokus pada berbagai program konservasi lingkungan yang telah dilakukan di berbagai wilayah dan negara. Selain itu, riset ini juga akan mempertimbangkan berbagai aspek pemberdayaan masyarakat, seperti partisipasi aktif, peningkatan kapasitas, pendidikan lingkungan, dan pembangunan kesadaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program konservasi lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk dan strategi. Adapun salah satu program pemberdayaan masyarakat sering dimulai dengan pendidikan lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak dari tindakan mereka terhadap ekosistem. Pendekatan ini dapat melibatkan kampanye pendidikan, lokakarya, pelatihan, dan kegiatan kesadaran lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini dapat saja dilaksanakan oleh organisasi masyarakat yang ada ataupun diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Melalui program pendidikan lingkungan dan kampanye kesadaran, masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Hal ini dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, seperti penggunaan yang lebih bijaksana terhadap sumber daya alam dan pengurangan limbah. Hal yang tak kalah pentingnya yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program konservasi lingkungan. Ini dapat dilakukan melalui mekanisme partisipatif seperti forum komunitas, kelompok diskusi, atau pertemuan publik. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, mereka dapat berkontribusi pada perencanaan program, identifikasi masalah lingkungan, dan menawarkan solusi yang relevan.

Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait konservasi lingkungan, program dapat mencapai partisipasi yang lebih luas dan lebih

berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang isu lingkungan, memperkuat kepemilikan lokal terhadap sumber daya alam, dan mendorong tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Program konservasi lingkungan juga dapat melibatkan pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan berkelanjutan, pelatihan teknis, pengembangan usaha kecil dan menengah yang berkelanjutan secara lingkungan, atau pemberian akses ke sumber daya ekonomi yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan keterampilan dan memberikan kesempatan ekonomi, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan memiliki insentif yang lebih besar untuk terlibat dalam upaya konservasi. Program yang fokus pada pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan. Dengan meningkatkan keterampilan dan memberikan akses ke peluang ekonomi yang berkelanjutan, masyarakat dapat menciptakan sumber pendapatan baru yang terkait dengan konservasi lingkungan, seperti pariwisata berkelanjutan atau produksi produk ramah lingkungan. Pendekatan berbasis masyarakat melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam di wilayah mereka sendiri. Ini dapat melibatkan pengorganisasian kelompok masyarakat lokal, pembentukan kelompok penjaga lingkungan, atau pengembangan kelembagaan lokal yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam. Dalam pendekatan ini, masyarakat memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pemeliharaan sumber daya alam, sehingga meningkatkan keberlanjutan program konservasi.

Melalui pendekatan berbasis masyarakat dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam, program konservasi dapat mencapai pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Masyarakat dapat menjadi penjaga lingkungan yang efektif dengan memantau dan melindungi ekosistem lokal, mengimplementasikan praktik pertanian atau perikanan yang berkelanjutan, serta melakukan tindakan restorasi terhadap habitat yang rusak. Kampanye kesadaran dan partisipasi masyarakat dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program konservasi. Ini dapat melibatkan kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, atau kampanye pengurangan limbah. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, masyarakat dapat merasakan kontribusi mereka dalam menjaga lingkungan dan merasakan manfaat langsung dari program konservasi. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat juga dapat memperkuat hubungan antara masyarakat lokal, pemerintah, LSM, dan sektor swasta terkait upaya konservasi. Kolaborasi yang kuat dan kemitraan yang terjalin dengan baik dapat menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang berkontribusi pada keberhasilan program dan meningkatkan upaya konservasi secara keseluruhan.

Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya non konstruktif yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang ada, baik dari lintas sektor instansi maupun LSM dan tokoh masyarakat. Menurut Chamber (1995) pemberdayaan merupakan pemberdayaan ekonomi dalam rangka membangun suatu paradigm dalam suatu pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Noor, 2011; Saptaria & Setyawan, 2021).

Dijelaskan lebih lanjut bahwasanya pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, namun lebih kepada bagaimana mengusahakan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar pertumbuhan ekonomi naik dan mensejahterakan.

Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya peningkatan keberdayaan masyarakat baik di sektor ekonomi, sosial maupun politik melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, serta peningkatan keswadayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berarti memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu dan kelompok dalam masyarakat untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan memperoleh manfaat dari pembangunan. Dengan meningkatkan kemandirian dan penguatan individu dan kelompok, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan mereka.

Menurut Aswas (dalam Bito et al., 2021) terdapat setidaknya beberapa prinsip dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai bahan acuan bagi pelaku dan masyarakat binaanya sehingga program pemberdayaan yang dimaksud mampu menjawab kebutuhan masyarakat binaan dan dapat berjalan dengan benar dan tepat sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan. Adapun prinsip yang dimaksud adalah: (1) Dilaksanakan dengan penuh demokratis dan keikhlasan; (2) Program kegiatan pemberdayaan hendaknya berbasis pada kebutuhan, masalah serta potensi sumber daya yang dimiliki pada masyarakat binaan. Pada tahapan ini, menjadi penting dalam melakukan identifikasi dan sosialisasi dengan melibatkan partisipasi masyarakat binaan; (3) Memposisikan masyarakat binaan sebagai unsur subjek/pelaku pada kegiatan pemberdayaan sehingga mampu menjadi dasar awal dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk kegiatan pemberdayaan yang tepat; (4) Merevitalisasi modal sosial seperti kearifan local yang tercermin dalam nilai-nilai budaya, gotong royong, saling menghargai dan saling menghormati; (5) Dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan; (6) Memperhatikan keragaman tradisi yang mengakar kuat pada masyarakat binaan; (7) Memperhatikan aspek kehidupan sosial dan ekonomi pada masyarakat binaan; (8) Tidak ada unsur diskriminasi terutama pada kaum perempuan; (9) Menggunakan pendekatan partisipatif pada masyarakat binaan dalam menetapkan waktu, materi, metode kegiatan dan sebagainya; (10) Membangkitkan partisipasi masyarakat binaan pada hal yang bersifat fisik (materi, tenaga, bahan) dan non fisik (saran, waktu, dukungan); (10) Pelaku pemberdayaan berposisi sebagai fasilitator yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat binaan. Serta mau bekerjasama dengan instansi terkait.

Dalam melaksanakan suatu pemberdayaan masyarakat, maka pelaku pemberdayaan perlu kiranya memahami dan memiliki sikap yang telah dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak pendidikan nasional, karena pelaku pemberdayaan ini merupakan ujung tombak langsung yang berhadapan dengan berbagai karakteristik dan pola yang berbeda dalam masyarakat. Menurut Hamid (2018) menyebutkan bahwasanya program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sangat diharapkan mampu untuk mengangkat taraf kehidupan masyarakat binaan sebagai objek sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dan bisa menciptakan suatu kemandirian yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kemandirian tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, namun juga secara sosial, budaya, hak

bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya. Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan dari pemberdayaan itu sendiri, yaitu: (a) Better Education Perbaikan pendidikan hendaknya menjadi elemen dari tujuan pemberdayaan, karena ia merupakan pondasi dasar dalam pemberdayaan keberlanjutan. Perbaikan pendidikan hendaknya tidak hanya mencakup perbaikan materi, metode, waktu, tempat dan interaksi antara fasilitator dengan masyarakat binaan, namun tak lebih pentingnya yakni mendorong masyarakat binaan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur; (b) Better Accessibility Pada aspek perbaikan aksesibilitas maka diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas pada sumber informasi, keuangan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran; (c) Better Action Dengan adanya perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang beragama (SDA, SDM, Sumber daya lainnya) maka diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik; (d) Better Institution Untuk menjalin kemitraan usaha, maka perlu adanya perbaikan kelembagaan. Perihal ini akan berdampak pada meningkatnya posisi tawar yang kuat pada masyarakat; (e) Better Business Dengan bermodalkan empat usaha dan tujuan yang dilakukan diatas, maka secara langsung dan nyata akan berdampak pada perbaikan usaha atau bisnis yang dikembangkan; (f) Better Income Dengan adanya perbaikan usaha atau bisnis yang terus dikembangkan maka diharapkan mampu memperbaiki pendapatan yang diperoleh baik ada cakupan keluarga maupun kelompok; (g) Better Environment Perbaikan pendapatan yakni modal yang dimiliki maka juga akan berdampak pada perbaikan lingkungan baik secara fisik maupun social; (h) Better Living Disaat pendapatan masyarakat atau keluarga dan perbaikan lingkungan meningkat, maka tentunya akan mampu menciptakan situasi kehidupan yang lebih baik; (i) Better Community Perbaikan masyarakat akan tercipta dikala lingkungan yang baik secara fisik dan sosial dan situasi kehidupan yang lebih baik dapat terwujud.

Konservasi Lingkungan

Dalam arti sempit, konservasi artinya adalah perlindungan. Konservasi sendiri berasal dari kata conservation dengan makna kata con- (together) dan servare (keep/save) yang artinya adalah bagaimana upaya pemeliharaan (keep/save what you have) dengan bijaksana (wise use). Sedangkan dalam arti luas, konservasi merupakan suatu upaya, langkah dan metode pengelolaan dan penggunaan biosfer secara bijaksana agar memperoleh keuntungan terbesar secara lestari untuk generasi sekarang dengan potensi yang tetap terpelihara untuk pemenuhan kebutuhan dan aspirasi mendatang. Konsep konservasi ini disebabkan oleh penggunaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam jumlah dan waktu yang lama. Dengan tindakan konservasi yang tepat tentunya mampu menjaga kesejahteraan manusia secara berkelanjutan. Menurut International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) adapun cakupannya adalah manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia. Menurut Adishakti (2007), konservasi adalah proses pengolahan, baik ruang, tempat ataupun suatu objek agar memiliki makna kultural yang ada agar dapat terpelihara dengan berorientasi pada sumber daya alam. Tujuan utamanya adalah peningkatan kualitas kehidupan manusia. Konservasi tidak hanya sebatas sumber daya alam berupa flora dan fauna, tapi juga mencakup aspek pemanfaatan sumber daya oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan tidak bisa dilakukan begitu saja, perlu adanya pembatasan dalam penggunaan sumber daya agar mengurangi tekanan pada persediaan yang sumber daya yang terbatas. Apabila manusia dibiarkan untuk mengonsumsi barang dan jasa secara semena-mena, keberlangsungan dan kualitas sumber daya yang dipakai akan berkurang atau hilang di masa depan.

Adapun beberapa manfaat ekonomi dari upaya konservasi diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan hidup yang memerlukan sumber daya alam serta pengelolaan sumber daya alam yang baik dan bijaksana. Pembangunan yang berkelanjutan akan timbul dan terus berkembang sebagai upaya peningkatan kesadaran akan adanya pembangunan ekonomi dan sosial yang tak terlepas dari kondisi lingkungan hidup dan kondisi alam. Jika kondisi lingkungan menurun, maka akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Contohnya, bila di sepanjang aliran sungai rusak, maka akan berkurangnya kualitas air sungai tersebut. Hal tersebut juga berdampak pada berbagai permasalahan seperti banjir, longsor dan akan berdampak pula terhadap kerusakan fungsi infrastruktur yang sudah terbangun atau malahan akan semakin memperburuk akses air bersih. Dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 23 Tahun 1997) yang sekarang Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang PPLH menjelaskan bahwa strategi sumber daya alam disusun sebagai pedoman buat pengelola dalam menggunakan sumber daya alam sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Menurut Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa kewenangan daerah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, hankam, peradilan, agama dan kewenangan lainnya. Adapun kewenangan lainnya meliputi tentang pendayagunaan sumber daya alam serta konservasi. Hal ini juga dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2004 tentang Tugas Pemerintah yang berkaitan dengan konservasi sumber daya hayati.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat melibatkan pemberian akses terhadap sumber daya, pembangunan keterampilan, dan penguatan peran serta kemandirian masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan partisipasi aktif masyarakat dalam segala aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Partisipasi masyarakat melibatkan memberikan suara dan pengaruh dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Melalui partisipasi, masyarakat dapat mengeluarkan suara mereka, mengemukakan kebutuhan dan aspirasi mereka, serta mempengaruhi perubahan yang diinginkan. Pendidikan dan pengembangan keterampilan adalah bagian penting dari pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan pelatihan keterampilan yang relevan, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka, memperoleh keterampilan baru, dan meningkatkan peluang ekonomi. Pendidikan dan keterampilan yang diperoleh juga memungkinkan masyarakat untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Pemberdayaan masyarakat melibatkan memberikan akses yang adil dan merata terhadap sumber daya yang diperlukan untuk kehidupan yang berkelanjutan. Sumber daya ini meliputi akses terhadap air bersih, pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, energi, dan infrastruktur dasar. Dengan akses yang memadai terhadap sumber daya ini, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi kesenjangan sosial. Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan penguatan individu dan kelompok dalam

mengatasi masalah dan menyelesaikan konflik. Ini melibatkan pemberdayaan melalui penguatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, negosiasi, pengambilan keputusan, dan manajemen sumber daya. Dengan meningkatkan kemandirian dan penguatan individu dan kelompok, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan penguatan individu dan kelompok dalam mengatasi masalah dan menyelesaikan konflik. Ini melibatkan pemberdayaan melalui penguatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, negosiasi, pengambilan keputusan, dan manajemen sumber daya.

Dengan meningkatkan kemandirian dan penguatan individu dan kelompok, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan mereka. Dalam konteks konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat dapat memberikan landasan yang kuat untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian alam dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, penting bagi program konservasi lingkungan untuk melibatkan masyarakat secara aktif. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, sehingga mampu menjaga lingkungan hidup untuk generasi masa depan. Mini riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program konservasi lingkungan yang lebih berkelanjutan dan efektif.

REFERENSI

- Alim, Syakhirul Wahab, dkk. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka
- Bitto, G. S., Fredy, F., & Setyawan, W. H. (2021). Ethnomathematics: Design of Sabuk Tradisional (Keru) Bajawa as A Learning Media For Elementary School. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v9i1.9835> di akses pada 10 Desember 2023
- Editor Lingkungan Hidup. 2022. *Konservasi Adalah: Pengertian, Tujuan dan Manfaatnya*. <https://lindungihutan.com/blog/konservasi-adalah/> diakses pada 15 Desember 2023
- Hamid, H. (2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Edited by T. S. Razak. Makassar: De La Macca
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. and Soebiato, P. (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Noor, M. (2011) 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(2), pp. 87–99. doi: 10.31227/osf.io/weu8z. di akses pada 10 Desember 2023
- Riadi, Muchlisin. 2017. Tujuan, prinsip dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat. Artikel. <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html#Daftar%20Pustaka> diakses pada 10 Desember 2023
- Saptaria, L., & Setyawan, W. H. (2021). *Desain Pembelajaran Technopreneurship Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Uniska Kediri*. *Prima Magistra: Jurnal*

Ilmiah Kependidikan, 2(1), 77–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.880> di akses pada 10 Desember 2023

UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Lingkungan

UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

UU Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 23 Tahun 1997) yang sekarang Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang PPLH

Yuda Prinada. 2020. Apa Itu Konservasi Alam: Definisi, Tujuan, Sejarah, Contoh Kawasan. Artikel. <https://tirto.id/apa-itu-konservasi-alam-definisi-tujuan-sejarah-contoh-kawasan-f8pk> di akses pada 10 Desember 2023